

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1, 2016). Para investor dapat melihat laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha untuk menampilkan laporan keuangan dengan posisi laba untuk menarik investor. Hal tersebut tak jarang menyebabkan manajemen perusahaan melakukan kecurangan (*fraud*) dengan memanipulasi data untuk menampilkan data keuangan yang positif dan menutupi keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan ilegal melawan hukum yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau golongan yang dapat menyebabkan kerugian bagi pihak lain. Kecurangan dilakukan oleh pihak tertentu dengan melakukan manipulasi data, mengubah data, menghilangkan data dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu (Hery, 2017). Menurut ACFE (2020) atau *Association Certified Fraud Examiner*, kecurangan laporan keuangan merupakan skema dimana karyawan dengan sengaja menyebabkan salah saji atau penghilangan informasi material dalam laporan keuangan organisasi. Kecurangan tersebutnya biasanya dilakukan dengan mencatat pendapatan fiktif, mengecilkan

biaya yang dilaporkan, atau menggelembungkan aset yang dilaporkan.

Kecurangan atas laporan keuangan pernah dilakukan oleh perusahaan yang ada di Indonesia. Isu yang masih menjadi perbincangan dan dilakukan investigasi hingga saat ini adalah PT *Envy Technologies Indonesia Tbk* (ENVY) yang bergerak dibidang jasa dan perdagangan teknologi informasi. PT *Envy Technologies Indonesia Tbk* (ENVY) diduga melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan tahunan anak usahanya, PT Ritel Global Solusi (RGS) tahun 2019 (IDX Channel, 2023). Bursa Efek Indonesia (BEI) mempertanyakan kebenaran angka yang disajikan karena PT Ritel Global Solusi (RGS) tidak menyusun laporan keuangan tahun 2019. Terdapat anomali dalam penyajian angka-angka dalam laporan keuangan tahun 2019. Laporan keuangan PT *Envy Technologies Indonesia Tbk* (ENVY) lebih tepatnya laporan laba rugi tahun 2019 menunjukkan peningkatan pendapatan dan laba bersih yang signifikan. Pendapatan perusahaan meningkat sebesar 135% dari pendapatan 2018 yang berjumlah Rp80,35 miliar menjadi Rp188,58 miliar pada tahun 2019. Selanjutnya, laba bersih laporan keuangan PT *Envy Technologies Indonesia Tbk* (ENVY) meningkat sebesar 19% dari Rp6,79 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp8,05 miliar di tahun 2019 (CNBC Indonesia, 2021).

Selanjutnya, pada laporan keuangan kuartal ke-3 tahun 2020 menunjukkan fluktuasi yang sangat drastis pada tahun 2019. Kas dan setara kas PT *Envy* mengalami penurunan sebesar 99% dari Rp6,2 miliar menjadi Rp300 juta. Piutang lain-lain meningkat dari Rp13,46 miliar menjadi Rp30,45 miliar atau 126%. Selain itu, utang bank jangka pendek yang menurun sebesar 100% dari Rp16,44 miliar

menjadi Rp0 (CNBC Indonesia, 2021). Bursa Efek Indonesia (BEI) menindaklanjuti dugaan manipulasi laporan keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dengan menghentikan sementara perdagangan PT Envy dari 1 Desember 2020 – 1 Desember 2022. Suspensi berlanjut pada 7 Maret 2023 dikarenakan keterlambatan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan per September 2022. Selanjutnya, pada Desember 2023, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan bahwa PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) berpotensi menghadapi *delisting* (penghapusan saham sehingga tidak dapat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia).

Kecurangan laporan keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Penelitian yang telah dilakukan oleh Cressey pada tahun 1953 menyebutkan terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi terjadinya kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Kemudian pada tahun 2004, Wolfe dan Hermanson menambahkan satu faktor atau elemen yang dapat memengaruhi terjadi kecurangan (*fraud*) yaitu kapabilitas (*capability*).

Tekanan (*pressure*) menjadi faktor pertama yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan. Menurut *Statement of Auditing Standard* atau SAS No. 99, stabilitas keuangan menyebabkan munculnya tekanan yang mengakibatkan manajemen perusahaan melakukan kecurangan. Dalam penelitian ini, tekanan diproksikan dengan stabilitas keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2021) menunjukkan bahwa tekanan dengan diproksi stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa & Tanusdjaja (2022) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan

tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan juga dipengaruhi oleh adanya rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan suatu pembenaran atas tindakan kecurangan yang telah dilakukan. Rasionalisasi atau pembenaran penuh dengan penilaian-penilaian subjektif (Rianto et al., 2021). Penilaian serta pengambilan keputusan yang subjektif tercermin dari total atau nilai akrual perusahaan (Skousen, 2009). Oleh karena itu, dalam penelitian ini rasionalisasi diproksikan dengan rasio total akrual. Penelitian yang dilakukan oleh Yulistyawati et al. (2019) menunjukkan bahwa rasionalisasi dengan proksi rasio total akrual berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rianto et al. (2021) menunjukkan hasil berbeda bahwa total akrual tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kapabilitas menjadi elemen dan faktor yang juga berpengaruh dalam tindakan kecurangan. Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa kemungkinan kecurangan dapat terjadi apabila seseorang dalam perusahaan memiliki kemampuan untuk memahami serta memanfaatkan kelemahan dan celah pengendalian internal yang ada. Penelitian ini menggunakan proksi pergantian direksi untuk mengukur kapabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Supardi (2020) membuktikan bahwa kapabilitas dengan proksi pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Prakoso & Setiyorini (2021) menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Adanya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan akan menurunkan integritas informasi dan kualitas keuangan yang disajikan (Rusmana & Tanjung, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya kontrol dan pengawasan terhadap aktivitas manajemen perusahaan. Kontrol dan pengawasan tersebut dapat dilakukan oleh komite audit. Keberadaan komite audit akan menjadi cara pengelolaan perusahaan terutama dalam pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan. Selain itu, komite audit juga mempunyai peran untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan untuk mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh dan Nurhidayati (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberadaan komite audit akan mengurangi dan mencegah terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan dalam suatu perusahaan.

Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena adanya kesempatan (*opportunity*) untuk melakukannya. Penelitian ini menggunakan proksi sifat industri untuk mengukur kesempatan. *Statement of Auditing Standard* atau SAS No. 99 menyatakan bahwa kesempatan untuk melakukan kecurangan dapat muncul karena sifat industri suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Muid (2021) menunjukkan bahwa kesempatan dengan proksi sifat industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prakoso dan Setiyorini (2021) berjudul “Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek, sampel, dan variabel penelitian. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022 dengan sampel 36 perusahaan. Sedangkan objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019 dengan sampel 15 perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tekanan dengan proksi stabilitas keuangan, rasionalisasi dengan proksi total akrual, kapabilitas dengan proksi pergantian direksi, dan komite audit dengan proksi ukuran komite audit. Sedangkan variabel independen dalam penelitian sebelumnya adalah *return on assets*, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, dan pergantian direksi.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa masih terdapat *research gap* antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Tekanan, Rasionalisasi, Kapabilitas, dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Kesempatan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pemasalahan diidentifikasi sebagai berikut.

1. Para pemakai informasi membutuhkan laporan keuangan untuk dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan haruslah disampaikan dengan sebenar-benarnya. Namun masih adanya isu, dugaan, dan fenomena terkait kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan yang ada di Indonesia, salah satunya perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan.
2. Adanya inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh tekanan, rasionalisasi, kapabilitas, komite audit, dan kesempatan terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Apakah tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ?
2. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ?
3. Apakah kapabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ?
5. Apakah kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ?

6. Apakah kesempatan mampu memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ?
7. Apakah kesempatan mampu memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ?
8. Apakah kesempatan mampu memoderasi pengaruh kapabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ?
9. Apakah kesempatan mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 ?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang diangkat dalam penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.
2. Penelitian ini menggunakan kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen.
3. Penelitian ini menggunakan tekanan, rasionalisasi, kapabilitas, dan komite audit sebagai variabel independen.
4. Penelitian ini menggunakan kesempatan sebagai variabel moderasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh kapabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan dimoderasi oleh kesempatan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
7. Untuk mengetahui pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan dengan dimoderasi oleh kesempatan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
8. Untuk mengetahui pengaruh kapabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan dengan dimoderasi oleh kesempatan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

9. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan dengan dimoderasi oleh kesempatan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memberikan pengetahuan mengenai pengaruh tekanan, rasionalisasi, kapabilitas, dan komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan dengan kesempatan sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil langkah, tindakan, dan keputusan untuk melakukan perbaikan demi kemajuan dan kesehatan perusahaan sehingga dapat mendeteksi, mencegah, dan meminimalisir terjadinya kecurangan laporan keuangan kedepannya.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi baik untuk penelitian selanjutnya ataupun sebagai bahan bacaan terutama mengenai kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen dan kesempatan sebagai variabel moderasi.

1.7 Sistematika Penelitian

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang kajian pustaka, teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan, review penelitian terdahulu, kerangka penelitian, pengembangan hipotesis, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi atau sampel, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai proses penelitian, teknik analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan secara teoritis mengenai hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Pada bab ini juga berisi saran yang berkaitan dengan penelitian.